

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul “ Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid-19” yang disusun oleh”Elfi Quayumi R. penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dalam pencegahan penularan virus covid-19 terhadap relawan mengingat peran relawan covid-19 sangat penting sehingga memiliki resiko besar untuk tertular . Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling variabel yang diteliti hanya dari segi pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan pada relawan Covid-19 . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 67% relawan memiliki pengetahuan yang cukup namun hanya 6% relawan yang memiliki pengetahuan baik tentang upaya pencegahan penularan covid-19, namun dari segi kepatuhan hampir keseluruhan relawan dengan jumlah 87% tidak mematuhi protokol kesehatan padahal ketidakpatuhan tersebut meningkatkan resiko penularan Covid-19 , ditambah pekerjaan relawan sangat berdekatan dengan para covid-19 sehingga kemungkinan mereka untuk tertular sangat besar.
2. Penelitian dengan judul “ Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta” yang disusun oleh Ressa Andriyani Utami tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan , sikap dan tindakan masyarakat Provinsi DKI Jakarta terhadap pencegahan penularan SARS-CoV-2.Telah diketahui Provinsi Jakarta sebagai penyumbang kasus Covid - 19 Terbanyak di Indonesia . Penelitian ini menggunakan analisi

deskriptif variabel yang diteliti gambaran tentang pengetahuan , sikap dan tindakan masyarakat Provinsi DKI Jakarta dalam penerapan protokol kesehatan , berdasarkan hasil penelitiannya sebanyak 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Covid-19, sedangkan 76.7% responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan Covid-19, dan sebanyak 70.3% responden memiliki ketrampilan yang baik dalam upaya pencegahan Covid-19. Secara umum pengetahuan ,sikap dan ketrampilan masyarakat Provinsi DKI Jakarta baik dalam upaya pencegahan Covid-19, akan tetapi masih ada sebagian masyarakat yang kurang bai dalam hal pengetahuan ,sikap , ketrampilan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 . hal tersebut perlu perlu perhatian khusus dari pemerintah maupun sektor lainnya agar lebih memperkuat dalam melakukan upaya – upaya dan memperluas informasi tentang penularan dan pencegahan Covid 19.

Tabel II.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti Sekarang

No	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Jenis Dan Desain Penelitian	Populasi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Elfi Quyumi R “Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid-19 “	Penelitian Observasional dengan menggunakan desain penelitian cross sectional	105 Relawan Covid-19 Di Kota Kediri	Tingkat kepatuhan Penerapan Protokol kesehatan pada relawan Covid-19 yang dinilai dari segi pengetahuan	Pengetahuan relawan tentang upaya pencegahan penularan Covid-19 masih perlu ditingkatkan lagi ,sebagian besar dari relawan memiliki pengetahuan yang cukup karena berhubungan dengan penyakit yang sangat menular seharusnya para relawan memiliki pengetahuan yang baik , pengetahuan yang kurang akan menyebabkan tingkat kepatuhan

					juga berkurang.
2.	Ressa Andriyani U ” Pengetahuan Sikap Dan Ketrampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi DKI Jakarta ”	Penelitian Deskriptif menggunakan desain penelitian Cross-sectional dan studi observasional	Orang Dewasa Di Provinsi DKI Jakarta	Tingkat Kesadaran Masyarakat Provinsi DKI Jakarta dalam penerapan protokol kesehatan yang dinilai dari faktor predisposing	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa masyarakat provinsi DKI Jakarta sudah baik dalam segi pengetahuan ,sikap dan ketrampilan dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 ,walaupun begitu setiap hari kasus masih terus bertambah sehingga harus diimbangi dengan penerapan protokol kesehatan yang baik
3.	Dhevania Ananta U “Kajian Tentang Penerapan Protokol	Penelitian Deskriptif	Pengunjung Pariwisata	Tingkat kepatuhan Pengunjung Wisata dalam	Menentukan bahwa faktor yang berpengaruh dalam penerapan

Kesehatan Pengunjung Pariwisata Kabupaten Ngawi Tahun 2021 “	penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang dinilai dari faktor predisposing , enabling dan reinforcing	3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak, dan Memakai masker) adalah faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing
--	--	--

B. Tinjauan Pustaka

1. Corona Virus

a. Pengertian

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Pada corona virus ada setidaknya dua jenis yang diketahui dapat menunjukkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Virus corona adalah zoonosis yang artinya penyakit secara alami ditularkan hewan ke manusia yang disebabkan oleh patogen seperti virus, bakteri (*Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, n.d*).

Coronavirus yang menjadi etiologi Covid-19 yang termasuk dalam genus betacoronavirus. Hasil analisis filogenetik yang menunjukkan bahwa virus corona masuk ke dalam bagian sub genus yang sama dengan corona virus yang menyebabkan wabah Severe Acute Respiratory Illness (SARS) pada tahun 2002-2004. SARS-CoV-2 memiliki kemiripan dengan coronavirus yang diisolasi pada kelelawar sehingga muncul dugaan bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia (*Susilo et al., 2020*).

b. Penyebaran Covid-19

Penyebaran virus corona bisa dari berbagai hal berikut ini adalah bagaimana virus corona menyebar :

1) Penyebaran virus corona melalui droplet

Yang artinya penularan virus corona bisa terjadi melalui droplet misalnya saat seseorang sedang batuk , bersin ,bernyanyi ,berbicara hingga bernafas saat melakukan hal-hal tersebut udara yang keluar dari hidung dan mulut mengeluarkan cairan atau partikel kecil yang bisa menularkan kepada seseorang . Bila mengenai orang lain, terutama bagian wajah, droplet ini berpotensi membuat orang tersebut turut terinfeksi karena virus bisa masuk ke tubuh lewat hidung, mulut, bahkan rongga mata. Menurut WHO, lontaran droplet bisa mencapai

satu meter. Karena itu, jarak aman yang direkomendasikan antara satu orang dan orang lain adalah dua meter

2) Penyebaran virus corona melalui benda yang terkontaminasi.

Perlu diketahui bahwa virus corona bisa saja bertahan satu sampai tiga dari pada permukaan tertentu , hal tersebut bisa terjadi ketika seseorang yang sudah terinfeksi menyentuh benda atau permukaan yang disentuh orang banyak .

3) Penyebaran virus corona melalui fecal oral atau limbah manusia .

Virus corona bisa ditemukan di limbah manusia seperti urin atau feses , akan tetapi sampai saat ini belum ada penularan virus corona dari limbah manusia namun ada kemungkinan terjadinya penularan.

c. Gejala Covid-19

Setiap orang memiliki respon yang berbeda terhadap gejala covid 19 yang dialami oleh tubuh mereka, berikut ini adalah gejala umum covid 19 yaitu demam , batuk kering dan kelelahan, ada juga beberapa gejala lain yang kurang umum yang dialami beberapa pasien seperti kehilangan rasa atau bau, hidung tersumbat, konjungtivitis (juga dikenal sebagai mata merah) sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, berbagai jenis ruam kulit, Mual atau muntah, Diare, Menggigil atau pusing Gejala biasanya ringan. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala yang sangat ringan atau tidak sama sekali. Namun juga ada pasien yang mengalami gejala parah seperti sesak nafas, kehilangan selera untuk makan , nyeri seperti tertekan secara terus menerus , suhu badan tinggi (diatas 38°C). Pada umumnya gejala muncul sekitar lima hingga enam hari setelah terjadinya pajanan tetapi menurut WHO sebagian besar orang yang terinfeksi virus corona berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus namun orang-orang yang lanjut usia dengan penyakit bawaan seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung , paru paru , diabetes memiliki kemungkinan besar mengalami sakit lebih serius jika disertai dengan infeksi virus corona. Jika seseorang mengalami gejala seperti yang sudah dijelaskan disarankan untuk menghubungi pihak pelayanan kesehatan. (*Coronavirus disease (COVID-19)*).

d. Pencegahan Covid-19

Virus corona kasusnya selalu bertambah setiap harinya , kita sebagai masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah untuk memutus rantai penularan Covid-19 dan mencegah penularannya, berikut ini adalah tata cara pencegahan Covid-19 yang pertama menjaga jarak antar fisik orang lain Pertahankan jarak setidaknya 1 meter antara anda dan orang lain untuk mengurangi risiko infeksi saat mereka batuk, bersin, atau berbicara. Jaga jarak yang lebih jauh antara anda dan orang lain saat berada di dalam ruangan. Semakin jauh, semakin baik. Yang kedua adalah menggunakan masker untuk mencegah penularan penyakit akibat paparan cairan seperti batuk dan bersin ,dalam penggunaan masker harus disertai dengan tata cara penggunaannya yang benar berikut tata cara penggunaan masker yang benar Bersihkan tangan kita sebelum mengenakan masker, serta sebelum dan sesudah kita melepasnya. Pastikan itu menutupi hidung, mulut, dan dagu. Yang ketiga selalu mencuci tangan ketika sebelum dan sesudah beraktivitas , mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Yang keempat jaga kebersihan rumah dengan membersihkan rumah setiap hari , membuka jendela agar sirkulasi udara berjalan dengan baik dan menyemprotkan desinfektan secara berkala pada benda benda yang sering tersentuh oleh tangan.(*Coronavirus disease (COVID-19)*)

2. Penerapan Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemi Covid-19. Tujuan diberlakukan protokol kesehatan guna membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain.berikut adalah tata cara penerapan protokol kesehatan :

a) Penerapan memakai masker

- 1) Pastikan tangan bersih sebelum menyentuh masker. Hal ini penting karena tangan adalah media yang mudah dihindangi kuman. Jangan sampai kuman yang ada di tangan berpindah ke

masker saat kita hendak menggunakannya. Maka dari itu, penting untuk mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun.

- 2) Saat hendak mengaplikasikan masker ke bagian mulut, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara memegangnya. Cara yang benar ketika memegang masker adalah dengan memegang bagian tali maskernya lalu dikaitkan ke bagian kepala.
- 3) Saat memasang masker, masker bagian yang berwarna harus menghadap ke luar dan masker bagian putih harus menghadap ke dalam atau menghadap hidung dan mulut.
- 4) Saat memasang masker, pastikan sisi kawat yang bisa ditebuk berada di atas. Upayakan tidak ada celah pada masker. Caranya, tekuk kawat atau bagian keras masker sampai rapat mengikuti lekuk hidung. Kaitkan kedua karet ke telinga dan pastikan masker terpasang sempurna.
- 5) Masker hanya dapat digunakan untuk satu kali pakai. Begitu selesai digunakan, lepaskan masker lalu lipat masker bekas tanpa menyentuh bagian dalam masker. Buang masker bekas ke tempat sampah.

a) Penerapan jaga jarak

Ketika kita sedang berada di luar rumah imapun sedang berada di lingkungan ramai atau padat aktivitas kita dianjurkan untuk tetap menjaga jarak minimal satu meter sampai dua meter agar meminimalisir kontak fisik dengan orang lain guna mencegah dan menghindari penularan virus Covid-19

b) Penerapan Mencuci tangan

Berikut adalah pedoman mencuci tangan berdasarkan buku panduan mencuci tangan pakai sabun yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI :

- 1) Mencuci tangan dengan benar mesti dilakukan dengan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, bila tidak ada

kran bisa menggunakan timba atau wadah lain untuk mengalirkan air

- 2) Mencuci tangan dengan air saja tidaklah cukup untuk mematikan kuman penyebab penyakit
- 3) Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir adalah salah satu cara untuk melindungi kita dari penyakit menular contohnya Covid-19
- 4) Mencuci tangan pakai sabun minimal selama 40-60 detik
- 5) Selain mencuci tangan dengan sabun kita juga bisa menggunakan cairan pembersih seperti hand sanitizer .

3. Tempat- Tempat Umum

a. Tempat- Tempat Umum

Menurut Kepmenkes Nomor 288 Tahun 2003 , Sarana dan bangunan umum merupakan tempat yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan berbagai macam kegiatan

Tempat- tempat umum juga diartikan sebagai suatu tempat yang banyak terdapat aktivitas orang atau berkumpulnya orang untuk melakukan kegiatan baik secara insidental ataupun terus menerus , baik secara membayar maupun tidak membayar (Suparlan,1988)

b. Bentuk-Bentuk Tempat Umum

- 1) Pasar
- 2) Tempat Wisata
- 3) Restoran
- 4) Perpustakaan
- 5) Masjid
- 6) Stasiun
- 7) Bandara
- 8) Bioskop
- 9) Bank
- 10) Pesantren

4. Pariwisata

Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata , pariwisata memiliki arti sebagai berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat , pengusaha dan pemerintah daerah. untuk orang yang melakukan wisata bisa disebut pariwisata . Setiap destinasi wisata selalu memiliki daya tarik wisata yang artinya segala sesuatu yang memiliki keunikan , keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam , budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan , Pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani , rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan Negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat . berikut adalah tujuan dan prinsip dari pariwisata

- a) Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b) Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c) Untuk mengatasi pengangguran
- d) Untuk memajukan kebudayaan
- e) Untuk mengangkat citra bangsa
- f) Untuk memupuk rasa cinta tanah air
- g) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup
- h) Menjamin keterpaduan antar sektor , antar daerah , antar pusat.

Berikut adalah penjelasan tentang lokasi pariwisata yang saya ambil

1) Srambang Park Ngawi

Salah satu destinasi wisata yang selalu menarik pengunjung adalah Srambang Park , berlokasi di kawasan hutan Jogorogo tepatnya di Desa Girimulyo , Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi , wisata ini dikelola oleh swasta tetapi tetap dalam pengawasan pihak pemerintah . Di lokasi pariwisata ini selain menikmati keindahan alam yang memanjakan mata dengan suasananya yang nyaman suhu udara yang sejuk serta rindangnya pepohonan selalu menarik daya tarik wisatawan

2) Air Terjun Suwono

Air Terjun Suwono adalah destinasi wisata yang berlokasi di Dusun Ngetrep , Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe , Kabupaten Ngawi . wisata ini dikelola oleh swasta tetapi tetap dalam pengawasan pihak pemerintah terkait wisata ini menawarkan pemandangan air terjun yang dapat menghilangkan penat dari aktivitas sehari-hari hal tersebut menjadi daya tarik sendiri oleh para wisatawan . kondisi air terjun yang airnya tidak terlalu deras dan tenang semakin menambah suasana nyaman .

3) Wisata Selondo

Destinasi wisata ini terletak di Desa Ngrayudan , Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi , wisata ini dikelola oleh swasta tetapi tetap dalam pengawasan pihak pemerintah . Wisata ini memberikan udara yang sangat sejuk dan nyaman karena lokasinya berada di kaki gunung lawu . Dilokasi ini terdapat area untuk outbond , sungai yang memiliki jembatan layang hingga kolam renang yang diyakini dapat menghilangkan penat para pengunjung pariwisata .

Namun ketiga lokasi tersebut sempat tutup pada bulan maret hingga agustus dikarenakan kebijakan pemerintah untuk psbb guna memutus rantai penularan Covid-19, dikarenakan sekarang sudah memasuki era new normal yang memperbolehkan segala aktivitas namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan , di Ngawi sendiri belum banyak lokasi wisata yang buka di masa new normal ini , namun tetap ada beberapa lokasi wisata yang sudah terbuka bagi wisatawan termasuk ketiga lokasi diatas tentu disertai dengan penerapan protokol kesehatan , namun sayangnya masih banyak pengunjung yang melanggar protokol kesehatan seperti memakai masker dengan cara yang salah , tidak menjaga jarak serta tidak mencuci tangan dengan benar .

5. Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Tempat umum

a. Penerapan Protokol Kesehatan Di Pariwisata

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020/Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan

Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Wisata merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk menjaga kesehatan jiwa yang akan berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat. Kepariwisata juga memiliki aspek ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam kondisi pandemi COVID-19 pembukaan lokasi daya tarik wisata harus berdasarkan ketentuan pemerintah daerah dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Berikut yang perlu diperhatikan oleh pengelola wisata dan pengunjung pariwisata

1) Bagi pengelola wisata :

- a) Memperhatikan informasi terkini dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait Covid-19.
- b) Melakukan pembersihan dengan desinfeksi secara berkala terutama pada area, sarana, dan peralatan pariwisata.
- c) Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun.
- d) Memperbanyak informasi wajib pakai masker, jaga jarak minimal 1 meter dan cuci tangan di seluruh lokasi.
- e) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk
- f) Pengaturan jam operasional
- g) Mengatur jarak antrian dengan member penanda di lantai minimal 1 meter (seperti di pintu masuk , pembelian tiket dl)

2) Bagi pekerja di lokasi pariwisata

- a) Memastikan diri dalam keadaan sehat sebelum berangkat kerja di lokasi pariwisata
- b) Selalu memakai masker , menjaga jarak minimal 1 meter dan selalu mencuci tangan
- c) Seluruh pegawai / pekerja di lokasi pariwisata harus berpartisipasi aktif mengingatkan pengunjung untuk selalu menjaga jarak , memakai masker hingga mencuci tangan.

3) Bagi Pengunjung Pariwisata

- a) Memastikan kondisi diri dalam keadaan sehat.

- b) Selalu menggunakan Masker selama berada di wilayah pariwisata.
- c) Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer.
- d) Hindari menyentuh area wajah seperti mata , hidung dan mulut.
- e) Tetap menjaga jarak minimal satu meter.

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Protokol Kesehatan

a. Faktor *Predisposing*

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam diri kita sebab dari pengetahuan tersebut dapat membentuk bagaimana tindakan yang akan kita lakukan karena tindakan seseorang jika didasari oleh pengetahuan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari pengetahuan (Abdi, 2016). Hasil dari penelitian segi pengetahuan menurut Utami diketahui 83% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid -19 , pengetahuan yang dikaji berupa pemahaman tentang bagaimana proses penularan Covid-19 , lalu tentang informasi terkait pencegahan yang dapat dilakukan dan informasi tentang persebaran kasus Covid-19 , diketahui pengetahuan sangat penting dalam menentukan sikap dan tindakan seseorang , karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang suatu hal , maka tidak ada tindakan yang dapat dilakukan . pengetahuan masyarakat yang baik tentang transmisi penyakit akan meminimalisir penularan Covid-19 (Utami et al., 2020) Dalam masa pandemi Covid-19 ini masyarakat diwajibkan memiliki pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan.

Berikut adalah macam – macam protokol kesehatan :

a) Pemakaian Masker

Ketika berada diluar rumah atau sedang melakukan aktivitas di luar rumah masyarakat diwajibkan memakai masker kain ataupun medis guna mencegah dan menghindari penularan virus Covid-19. Menurut

Surat Edaran Menteri Kesehatan No HK.02.02/1/385/2020 Tentang Penggunaan Masker Untuk Pencegahan Covid-19 .Penggunaan masker wajib untuk semua orang yang melakukan aktivitas di luar rumah , untuk masker medis (masker bedah dan masker N-95) dikhususkan untuk tenaga kesehatan yang rentan tertular Covid-19 dikarenakan tugasnya yang berhubungan langsung dengan pasien Covid-19 sedangkan masker kain (berlapis 3) diperuntukkan semua orang yang berada diluar rumah atau akan melakukan aktivitas di luar rumah . frekuensi penggunaan masker kain maksimal dipakai selama 4 jam dan setelah itu harus dicuci dengan detergen. berikut ini adalah tata cara penggunaan masker yang benar :

- (1) Sebelum memasang masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir (minimal 20 detik) atau bila tidak tersedia, gunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).
- (2) Pasang masker untuk menutupi mulut dan hidung dan pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
- (3) Hindari menyentuh masker saat digunakan; bila tersentuh, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir minimal 20 detik atau bila tidak ada, cairan pembersih tangan (minimal alkohol 60%).
- (4) Ganti masker yang basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan satu kali saja. Masker kain dapat digunakan berulang kali.
- (5) Untuk membuka masker: lepaskan dari belakang. Jangan sentuh bagian depan masker; Untuk masker 1x pakai, buang segera di tempat sampah tertutup atau kantong plastik. Untuk masker kain, segera cuci dengan deterjen. Untuk memasang masker baru, ikuti poin pertama.

b) Menjaga jarak

Ketika kita sedang berada di luar rumah maupun sedang berada di lingkungan ramai atau padat aktivitas kita dianjurkan untuk tetap menjaga jarak minimal satu mete sampai dua meter agar

meminimalisir kontak fisik dengan orang lain guna mencegah dan menghindari penularan virus Covid-19. Untuk di lokasi wisata sendiri fasilitas untuk penerapan jaga jarak bisa berupa tanda x pada setiap tempat yang biasanya padat pengunjung yang gunanya untuk membatasi jumlah pengunjung yang berada di tempat tersebut.

c) Mencuci Tangan

Hendaknya kita selalu menjaga kebersihan tangan kita , ketika sehabis melakukan aktivitas di luar rumah usahakan mencuci tangan terlebih dahulu , hindari menyentuh area wajah . Virus Covid -19 dapat menyerang tubuh melalui area segitiga wajah seperti wajah, mata , mulut dan hidung dikarenakan area segitiga rentan tersentuh oleh tangan . untuk sabun yang digunakan dalam mencuci tangan adalah sabun anti bakteri yang mengandung Triclosan (0,1- 0,45%) atau Triclocarbon, sabun ini dipercaya ampuh untuk mengusir bakteri dan virus yang menempel di kulit tetapi sabun biasa pun tak kalah sama ampuhnya untuk menghilangkan bakteri , virus , jamur di tangan . sabun biasa lebih jarang menimbulkan efek samping berbeda dengan sabun anti bakteri yang mengandung Triclosan ketika sering digunakan dapat menyebabkan kulit menjadi kering Mencuci tangan harus dengan sabun dan air yang mengalir.berikut ini adalah tata cara mencuci tangan yang benar :

- (1) Basahi tangan dan tuangkan atau oleskan produk sabun di telapan tangan.
- (2) Tangkupkan kedua telapak tangan dan gosokkan produk sabun yang telah dituangkan.
- (3) Letakkan telapak tangan kanan di atas punggung tangan kiri dengan jari yang terjalin dan ulangi untuk sebaliknya.
- (4) Letakkan telapak tangan kanan ke telapak tangan kiri dengan jari saling terkait.
- (5) Tangan kanan dan kiri saling menggenggam dan jari bertautan agar sabun mengenai kuku dan pangkal jari.

- (6) Gosok ibu jari kiri dengan menggunakan tangan kanan dan sebaliknya.
- (7) Gosokkan jari-jari tangan kanan yang terenggam di telapak tangan kiri dan sebaliknya.
- (8) Bilas dan keringkan. Setelah kering, tangan Anda sudah aman dari bakteri dan kotoran.

Selain penggunaan sabun untuk mencuci tangan , alternative lainnya adalah penggunaan hand sanitizer yang diyakini juga dapat mencegah virus hinggap di area tangan , hand sanitizer sendiri berupa gel pembersih tangan antiseptic yang mengandung alcohol dikatakan efektif jika alcohol yang terkandung dalam hand sanitzier sebanyak 60-70 %.

2) Sikap

Menurut Teori Lawrence Green sikap termasuk dalam faktor predisposisi, sikap pada umumnya merupakan tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi ketika ada rangsang baik secara sadar maupun tidak , sikap dapat terbentuk dengan adanya pengetahuan keyakinan. Menurut Teori Lawrence Green sikap terdiri dari dua yaitu sikap positif dan sikap negatif , sikap positif mengarah untuk mendekati tindakan yang baik menyenangkan dan sesuai dengan yang diharapkan sedangkan sikap negatif cenderung lebih menjauhi , membenci dan tidak berjalan seperti yang diharapkan (Febriandi, 2020). Hasil dari penelitian segi pengetahuan menurut Utami diketahui 70,7% responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan penularan virus Covid-19, dikatakan sikap baik yaitu ketika masyarakat paham dan patuh terhadap penerpan protokol kesehatan Covid-19 , tetapi sikap masyarakat yang baik akan dilaksanakan konsisten jika terdapat peraturan yang tegas dari pemangku kebijakandari tokoh – tokoh public sehingga penting dalam membentuk sikap masyarakat yang didukung oleh kebijakan masyarakat

3) Umur

Umur diartikan sebagai lamanya keberadaan seseorang diukur dengan satuan waktu , atau juga bisa diartikan sebagai lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan) (Tuslihah, 2013) . Pasien yang terdampak virus Covid -19 tidak mengenal batasan usia bisa saja terkena pada bayi, anak- anak , remaja , dewasa maupun lansia . kelompok yang rentan tertular adalah bayi,balita , anak – anak dan lansia.(*Utami et al., 2020*).

4) Tindakan

Disini tindakan yang dimaksud adalah tindakan dalam pencegahan penularan protokol kesehatan contohnya tindakan dalam penggunaan masker, tindakan dalam menjaga jarak , tindakan yang benar dalam mencuci tangan. Tindakan diatas dilakukan demi memutus rantai penularan Covid-19 (WHO,2020) . Menurut penelitian utami sebanyak 70,3% responden memiliki kategori tindakan yang baik meliputi konsistensi dalam penggunaan masker , menahan diri untuk tidak keluar rumah kecuali dalam keadaan penting , selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir , selalu menyediakan desinfektan ,menjaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain .

5) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perkembangan seseorang atau kecakapan individu dalam sikap dan perilaku masyarakat proses dimana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terorganisir seperti rumah , sekolah sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial. Berdasarkan penelitian terdahulu prihati (2020) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19, pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang , semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan semakin mudah seseorang mendapatkan informasi . Seseorang dengan pendidikan tinggi maka semakin luas pengetahuannya termasuk tentang Covid-19 .

b. Faktor *Reinforcing*

Faktor Reinforcing sebagai faktor penguat yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku terkadang seseorang mengetahui bagaimana cara berperilaku sehat tetapi masih ada yang sering mengabaikan mencakup sikap yang didukung oleh keluarga teman ataupun pihak pelayanan kesehatan juga termasuk peraturan dan undang undang sebagai faktor penguat lainnya , misalnya pada masa pandemi ini yang berperan sebagai penunjang faktor reinforcing dalam penerapan protokol kesehatan adalah pihak pelayanan kesehatan dan dinas terkait sedangkan untuk tempat umum contohnya pariwisata yang berperan sebagai pendukung adalah pihak pengelola wisata yang terdiri dari semua pihak yang bertanggung jawab di dalam pariwisata , peran yang dimaksud adalah pihak pengelola selalu memantau setiap pengunjung agar selalu menerapkan protokol kesehatan , memiliki peraturan dan sanksi bagi pengunjung yang melanggar protokol kesehatan sehingga protokol kesehatan di wisata diterapkan dengan baik dan benar.

c. Faktor *Enabling*

Bisa disebut sebagai faktor pendorong maupun pendukung yang bersifat mendorong atau memfasilitasi individu melakukan tindakan atau perilaku yang diharapkan misalnya dalam penyediaan sarana prasana yang memadai dalam penerapan protokol kesehatan di pariwisata diharapkan pengelola menyediakan sarana prasana mencuci tangan, menjaga jarak dan pamflet ataupun spanduk yang berisi promosi kesehatan tentang penerapan protokol kesehatan agar setiap pengunjung selalu membaca (Yulia, 2015). Untuk faktor pendorong penerapan protokol kesehatan yang dimaksud di wisata adalah tersedianya sarana mencuci tangan yang memenuhi syarat seperti yang tercantum pada buku pedoman cuci tangan pakai sabun yang diterbitkan oleh Kementrian Kesehatan Lingkungan meliputi :

1) Sumber air bersih

Sumber air bersih bisa berasal dari air tanah , sumur, mata air, air hujan ,PDAM.

2) Wadah air

Wadah air bisa berupa tangki air,drum,jerigen dan ember air.

3) Sabun

Sabun yang digunakan bisa berupa sabun cair, sabun batangan ataupun sabun yang dicampurkan air.

4) Pengering

Untuk mengeringkan tangan bisa menggunakan tisu ataupun kain kering yang bersih

5) Saluran pembuangan

Untuk saluran pembuangan bisa berupa drainase air , selokan ,lubang tepi jalan , lubang rendam ,pengumpul limbah air sementara (ember , drum ,dll)

6) Material edukasi

Untuk material edukasi bisa berupa papan instruksi, pamflet , poster tentang tata cara mencuci tangan yang benar.

7) Distribusi air / perpipaan

Untuk pipa bisa berupa pipa yang berdiri sendiri , pipa panjang untuk beberapa kran ,bambu ataupun pipa besi.

8) Kran air

Untuk kran air bisa berupa kran air, pipa berlubang, botol,selang,lubang terpasang, keran yang dioperasikan dengan pedal untuk mengurangi resiko penularan penyakit.

9) Penampung

Untuk penampung bisa menggunakan wastafel stainless,wastafel alumunium,baskom plastic dan wastafel semen

10) Penampung sampah

Bisa menggunakan tempat sampah pedal, kantong plastic, tempat sampah kayu.

Pada bagian selanjutnya adalah hal lain yang perlu diperhatikan ketika ingin menyediakan sarana CTPS :

1) Air bersih

Air bersih yang disimpan dalam wadah atau air yang dialirkan lewat pipa , kebutuhan air 250-350 ml per-pengguna dengan aliran yang dikontrol secara berkelanjutan

2) Sabun

Sabun bisa terdiri dari sabun batang maupun sabun cair , untuk sabun batang minimal 1 batang per wadah air sedangkan untuk sabun cair minimal 100 ml

3) Lubang resapan

Untuk ukuran lubang resapan 1m x 1m x1 m

Jika lubang resapan tidak dapat dibangun setidaknya harus ada drainase yang tersedia

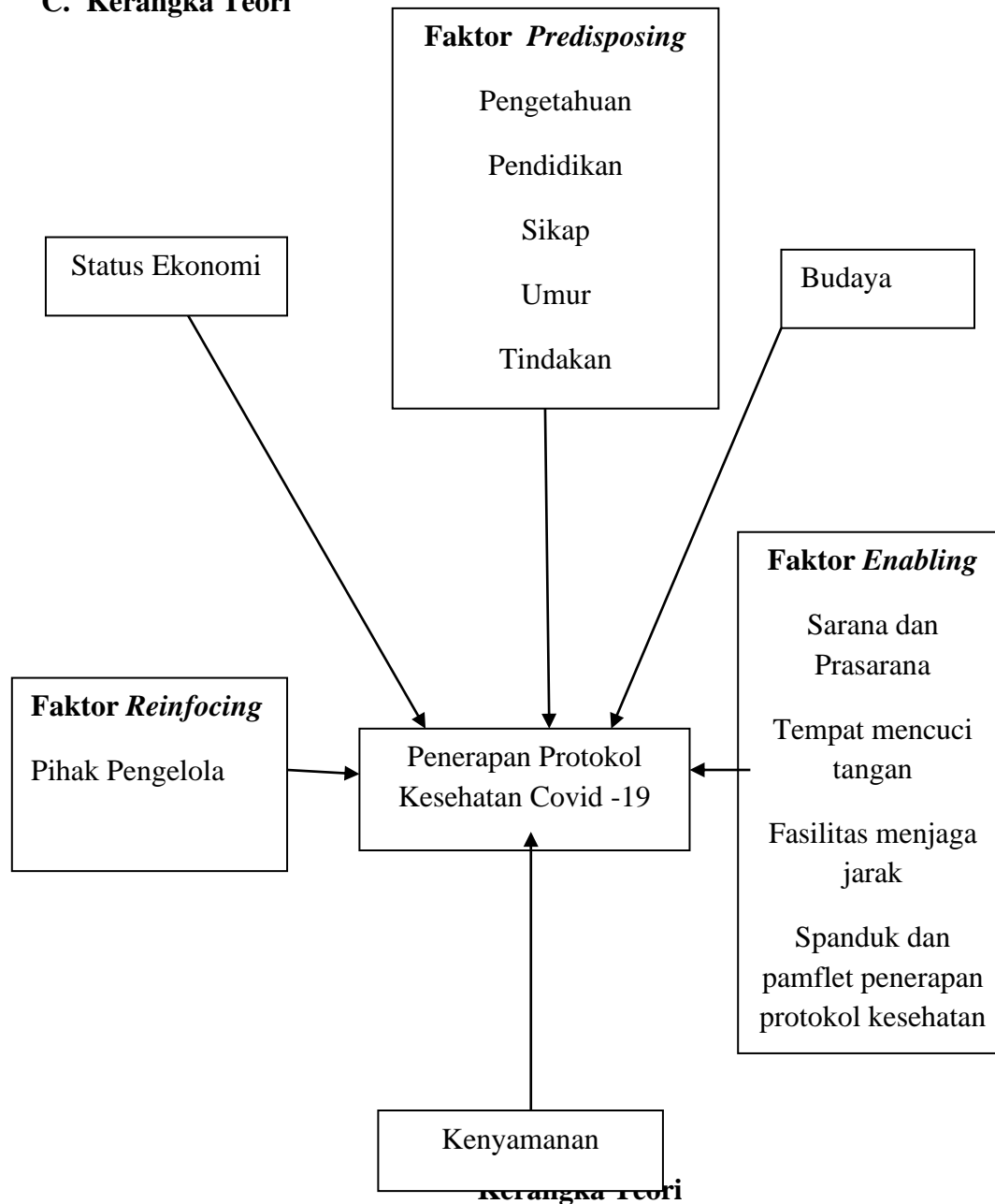
4) Papan intruksi / poster

Setidaknya satu lembar perunit dan ditempatkan dengan jelas, papan yang dimaksud bisa berupa tata cara mencuci tangan yang benar

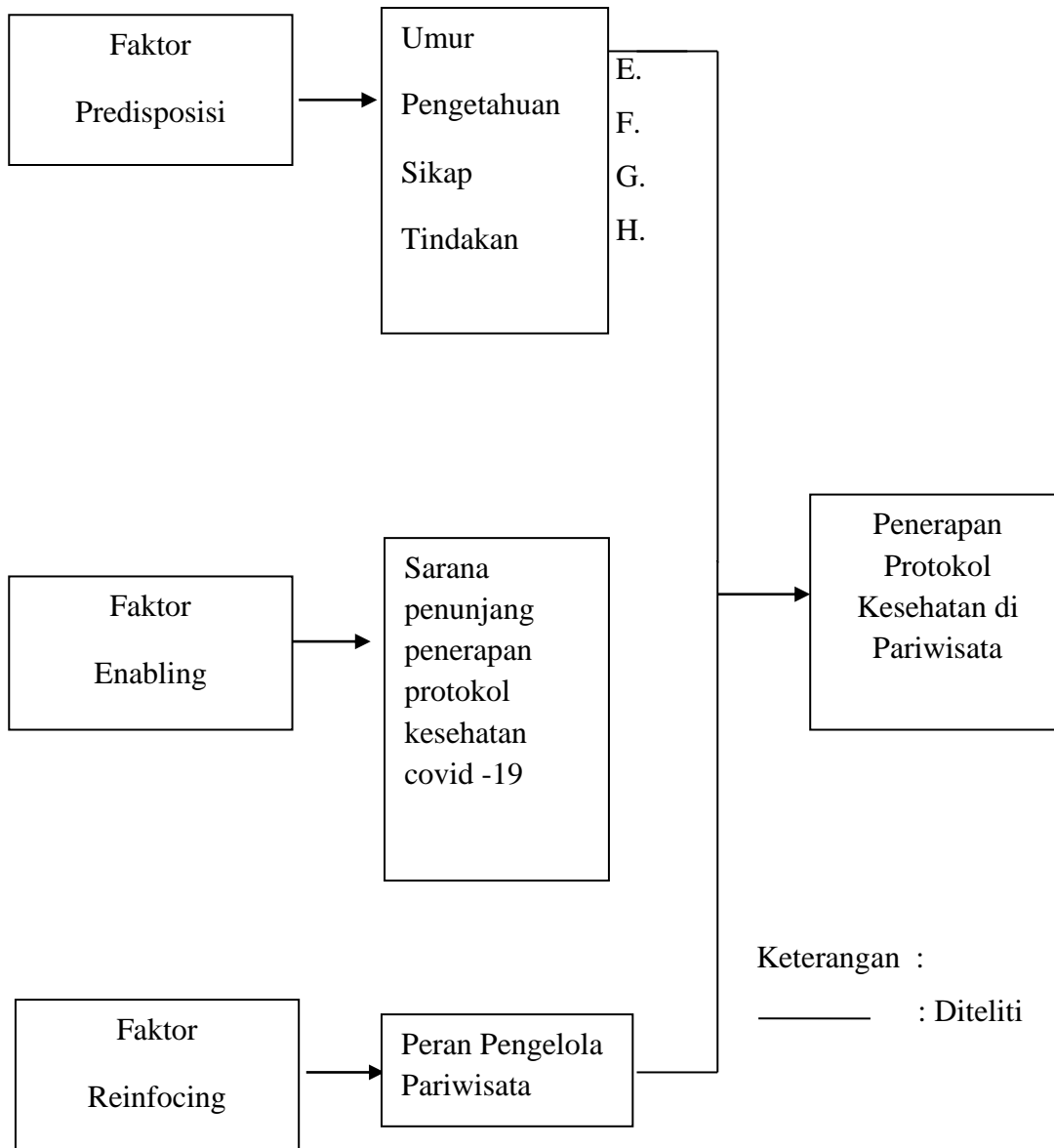
5) Tahap menngeringkan tangan

Tahap ini bisa menggunakan tisu yang disediakan ataupun kain lap yang bersih dan kering

C. Kerangka Teori



D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2
Kerangka Konsep